

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang memiliki peranan dalam keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Tujuan pendidikan dasar di Indonesia adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan pada diri masing-masing anak. Suatu yang mendasar dapat diibaratkan sebagai pondasi, dimana pondasi inilah yang nantinya akan menopang dan menyokong segala sesuatu yang berada di atasnya.

Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam mendapatkan informasi secara lisan, sehingga membutuhkan bimbingan dan pelayanan khusus dalam belajarnya di sekolah (Suparno; 2001, hlm. 9).

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami hambatan pendengaran, baik sebagian, ringan, maupun seluruhnya. Sehingga anak tunarungu ketidakmampuan dalam mendapatkan informasi secara lisan.

Pengarahan dari lingkungan terhadap perilaku anak yang berjalan dari waktu ke waktu secara terus-menerus tentu akan membentuk kepribadian anak. Lingkungan pendidikan dapat dikatakan berhasil jika lingkungan pendidikan tersebut mampu merubah tingkah laku anak baik dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif anak ke arah yang lebih baik. Pendidikan harus mempersiapkan siswa agar dapat hidup berdampingan secara damai dengan orang lain di sekitarnya. Pendidikan mempunyai tugas untuk membentuk perilaku serta watak pada anak agar kelak dapat menyesuaikan diri pada lingkungan hidupnya. Tidak hanya sekolah yang menjadi pemeran tunggal untuk pembentukan perilaku dan kepribadian anak tetapi harus berkolaborasi dengan lingkungan rumah serta masyarakat supaya lebih optimal.

Bentuk penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa SD, tidak hanya berupa kekerasan yang merupakan salah satu bentuk dari perilaku agresif. Pada kenyataannya, hal-hal yang kita pandang sebagai perilaku

Nida Rahmani, 2019

PENERAPAN TEKNIK SELF CONTROL UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING PADA SISWA TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang wajar dilakukan anak pada usia SD terkadang tergolong dalam penyimpangan perilaku. Mulai dari sekedar mengejek temannya, memukul, mencubit, menjambak dan menjegal temannya saat sedang berjalan. Dewasa ini marak ditemukan permasalahan mengenai *bullying* dimana ini dikenal sebagai masalah sosial yang ditemukan dikalangan anak-anak sekolah. Meskipun tidak mewakili suatu tindakan kriminal, namun *bullying* dapat menimbulkan berbagai permasalahan negatif tinggi dengan membuat salah satu bentuk perilaku yang agresif.

Bullying yaitu suatu perilaku yang sering dilakukan secara dengan sengaja yang terjadi berulang-ulang untuk menyingkirkan dan menyakiti orang yang dianggapnya lemah, baik secara verbal, fisik, dan relasional.

Modifikasi perilaku secara mendasar bertujuan dalam dua hal. Pertama, mendukung dan mempromosikan perilaku-perilaku anak yang adaptif yang diterima oleh lingkungan dan bermanfaat untuk perkembangan dirinya. Kedua, modifikasi perilaku bertujuan menekan perilaku yang tidak adaptif yang diterima oleh masyarakat dan akan merugikan perkembangan anak itu sendiri. Modifikasi perilaku secara umum dapat diartikan sebagai hampir segala tindakan yang bertujuan mengubah perilaku (Purwanta ; 2012, hlm. 6).

Teknik *self control* diasumsikan cocok untuk menangani perilaku *bullying*, karena anak dengan perilaku seperti ini memiliki gangguan dalam pengendalian diri. Anak seperti ini mengalami kegelisahan emosional, salah memahami segala bentuk interaksi dengan orang lain dan tidak mampu mengendalikan dorongan-dorongan keras yang sering muncul. Anak-anak yang mengalami gangguan *self control* atau pengendalian diri akan terlihat keras dan bermusuhan. Anak seperti ini melanggar peraturan, memulai tindakan yang agresif, dan bahkan merusak barang milik orang lain.

Menurut Chaplin (2006, hlm. 451), *self control* adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangangi impuls-impuls atau tingkah laku impuls. *Self control* bisa dikonseptualisasi sebagai kemampuan yang dikembangkan dari waktu ke waktu dan membuat orang menginvestasikan secara aktif usaha yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan atau hasil (Caver & Scheier; Wills & Dishion, dalam Hagger dkk, 2010).

Kontrol diri adalah salah satu kemampuan potensial yang dimiliki oleh individu dan dapat dimanfaatkan untuk menjalani proses-proses kehidupannya. Kontrol ini dapat dikembangkan lagi dan disesuaikan dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan kasus pada anak tunarungu yang berinisial F di kelas VI dimana anak ini berperilaku *bullying*. F sangat suka mengganggu temannya, ia dikenal sebagai siswa yang suka berkata kasar kepada temannya dengan isyarat, F juga sering mengabaikan/ menghindar ketika temannya bicara.

Selama pengamatan, anak belum mendapatkan penanganan yang tepat untuk mengurangi perilaku *bullying*. Ketika anak mulai mengganggu temannya anak hanya diberikan peringatan oleh gurunya, selain itu ketika proses belajar mengajar dikelas anak hanya diberi penjelasan dengan maksud agar perilaku *bullying* dapat berkurang. Ini dilakukan terus menerus oleh anak karena ia merasa lebih pintar dan siswa yang *bully* nya merasa lemah.

Mengingat bahwa anak belum mendapatkan penanganan yang tepat untuk mengurangi perilaku ini. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang penerapan *self control* untuk mengurangi perilaku *bullying*. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui penerapan teknik *self control* untuk mengurangi perilaku *bullying* pada subjek tunarungu kelas VI di SLB Cicendo Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Hasil observasi di SLB Cicendo, peneliti menemukan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat di lapangan, di antaranya:

1. Terdapat anak tunarungu di kelas VI yang memiliki perilaku *bullying*.
2. Teknik pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran kurang tepat untuk anak yang berperilaku *bullying*.

Nida Rahmani, 2019

PENERAPAN TEKNIK SELF CONTROL UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING PADA SISWA TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Perilaku *bullying* ini seperti anak suka berkata kasar kepada temannya dengan isyarat, dan juga suka mengabaikan/menghindar ketika temannya bicara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan teknik *self control* untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa tunarungu di SLB Cicendo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah penerapan teknik *self control* dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan perilaku *bullying* siswa tunarungu?”.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara umum

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang penerapan teknik *self control* pada siswa tunarungu kelas VI terhadap pengurangan perilaku *bullying* di SLB Cicendo.

b. Secara khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui frekuensi perilaku *bullying* siswa tunarungu sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa penerapan teknik *self control* dalam kegiatan pembelajaran.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa tunarungu.
- b. Memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan khusus tentang pengaruh

penerapan teknik *self control* terhadap pengurangan perilaku *bullying* pada anak tunarungu di SLB Cicendo.

Nida Rahmani, 2019

***PENERAPAN TEKNIK SELF CONTROL UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING
PADA SISWA TUNARUNGU***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu